

EDUKASI KELUARGA SEHAT: PENCEGAHAN HIV DAN PENGUATAN KOMUNIKASI KELUARGA

Tati Sumiati¹

Tutik Lestari²

Muhammad Rivai³

Israini Suriati⁴

Muhammad Purqan Nur⁵

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

^{2,3}Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Palopo

⁵Program Studi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 November 2025

Revised : 12 Desember 2025

Accepted : 20 Desember 2025

Key words:

Health education, healthy families, HIV prevention, family communication

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Families play a key role in HIV prevention, but the main challenges are stigma and discrimination, low levels of family knowledge, and limited access to testing and counseling services. This community service program aims to increase knowledge, increase the frequency of HIV-related communication, and increase referrals to health services. This activity took place at the Kalumpang Village Office, targeting 30 people (8 men and 22 women). Health education on HIV prevention and strengthening family communication was provided through family counseling and interactive discussions. Participants gained a better understanding of risk factors and prevention methods. Interactive discussions between participants, resource persons, officers, and village officials demonstrated the readiness of the participants to open dialogue with family members and their surroundings. Open communication within the family environment is expected to be the foundation for better health behavior changes, especially in HIV prevention.

ABSTRAK

Keluarga memiliki peran kunci dalam pencegahan HIV namun tantangan utamanya adalah stigma dan diskriminasi, rendahnya pengetahuan anggota keluarga, keterbatasan akses layanan testing dan konseling. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, frekuensi komunikasi terkait HIV dan peningkatan pengetahuan rujukan ke layanan kesehatan. Kegiatan ini bertempat di Kantor Lurah Kalumpang dengan sasaran sebanyak 30 orang (8 laki-laki dan 22 perempuan). Edukasi kesehatan mengenai pencegahan HIV dan penguatan komunikasi keluarga dengan metode, penyuluhan dan diskusi interaktif. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko serta cara pencegahan. Diskusi interaktif antar peserta, narasumber, petugas serta pihak kelurahan menunjukkan kesiapan para sasaran untuk membuka dialog bersama anggota keluarga dan juga sekitarnya.

¹ Corresponding author: mwahyua31@ff.unmul.ac.id

Keterbukaan komunikasi dilingkungan keluarga diharapkan menjadi fondasi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik lagi khususnya dalam pencegahan HIV

PENDAHULUAN

HIV tetap menjadi masalah kesehatan global, pada tahun 2024 diperkirakan 40,8 juta orang hidup dengan HIV di dunia dan masih terjadi lebih dari satu juta infeksi baru per tahun (UNAIDS, 2024). Pencapaian target pengendalian memerlukan penguatan pencegahan dan deteksi dini. Di Indonesia, beban HIV tetap tinggi dan menunjukkan kebutuhan intervensi yang terfokus pada penemuan kasus, pencegahan penularan, dan pengurangan stigma. Kebijakan nasional juga mengarahkan upaya promotif dan preventif pada level komunitas dan keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Keluarga memiliki peran kunci dalam pencegahan HIV: komunikasi antaranggota keluarga tentang perilaku berisiko, dukungan untuk testing dan pengobatan, serta pengurangan stigma dapat meningkatkan penemuan kasus dan kepatuhan terapi. Intervensi berbasis keluarga dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki komunikasi orangtua dengan anaknya, dan menurunkan perilaku risiko serta menjadikan pendekatan keluarga efektif sebagai bagian dari program pencegahan terpadu (Eslami, et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi keluarga bukan hanya soal informasi medis tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan dukungan sosial. Regulasi dan pedoman nasional Indonesia telah mengatur strategi pencegahan, promosi kesehatan, dan upaya layanan HIV, termasuk Peraturan Menteri Kesehatan yang menegaskan pentingnya promosi kesehatan, pencegahan penularan, dan kolaborasi lintas sektor (Kemenkes RI, 2020).

Selain itu, pendekatan berbasis keluarga memiliki keunggulan dalam menjangkau kelompok rentan yang sering kali sulit disentuh oleh intervensi berbasis fasilitas kesehatan. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang membentuk norma, nilai, dan perilaku kesehatan individu sejak dini. Peran keluarga, pesan pencegahan HIV dapat disampaikan secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dinamika sosial budaya setempat. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas internal keluarga untuk mengelola risiko kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan (Lestari, et al, 2024).

Integrasi edukasi keluarga dengan program pencegahan HIV di tingkat komunitas berpotensi memperkuat sistem rujukan dan kesinambungan layanan. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang baik dapat berperan sebagai penghubung antara individu berisiko dan layanan kesehatan, termasuk VCT, terapi ARV, dan layanan pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT) (Nabunya, et al., 2020; Safria, Supriyatni & Lestari, 2022). Intervensi edukasi keluarga tidak hanya berkontribusi pada perubahan perilaku individu, tetapi juga mendukung pencapaian target nasional pengendalian HIV melalui peningkatan deteksi dini, penurunan stigma, dan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan sebagai bagian dari respon kesehatan masyarakat yang komprehensif (Lestari, et al, 2023; Lestari, Yamko, & Muhlis, 2023).

Hambatan utama di lapangan meliputi stigma dan diskriminasi, rendahnya pengetahuan anggota keluarga tentang jalur penularan dan pencegahan, serta keterbatasan akses layanan testing dan konseling. Oleh sebab itu intervensi edukasi keluarga harus menggabungkan pendekatan informasi (pengetahuan), keterampilan (komunikasi keluarga), dan rujukan layanan (VCT/layanan ARV/PMTCT). Intervensi ini, lebih mungkin mengubah sikap dan praktik, serta mendorong deteksi dini dan perawatan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Keluarga Sehat: Pencegahan HIV dan Penguatan Komunikasi Keluarga” sangat relevan, dan sejalan dengan prioritas nasional.

Program ini dapat memberdayakan keluarga sebagai unit pencegahan dan dukungan yang berkelanjutan. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan pengetahuan, frekuensi komunikasi terkait HIV dalam keluarga, dan peningkatan rujukan/testing ke layanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang dimulai dengan koordinasi dari Komisi Penanggulangan AIDS bersama Warga Peduli AIDS (WPA) Kelurahan Kalumpang dan Pihak Kelurahan Kalumpang. Kordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan ini, kemudian dilanjutkan menentukan waktu pelaksanaannya. Selanjutnya tim menyiapkan berkas administrasi dan materi penyuluhan yang akan digunakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan secara interaktif yang membahas peran komunikasi keluarga dalam pencegahan HIV. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif selama sesi penyuluhan berlangsung, sehingga proses edukasi berjalan dua arah dan lebih efektif. Setelah sesi penyuluhan selesai dilanjutkan dengan diskusi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Kalumpang dapat memberikan informasi terkait pencegahan HIV dilingkungan tempat tinggalnya sebagai upaya preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada hari Minggu, 05 November 2025 bertempat di kantor Kelurahan Kalumpang dengan sasaran sebanyak 30 orang (dimana laki-laki 8 orang dan perempuan 22 orang), dengan rata-rata usia peserta 40 tahun, sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Edukasi kesehatan mengenai pencegahan HIV dan penguatan komunikasi keluarga, yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, dan diskusi interaktif. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat sebagai langkah pencegahan dimana peran keluarga sangat penting terutama terkait komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan HIV dan penguatan komunikasi keluarga berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu kesehatan tersebut. Temuan ini konsisten dengan bukti dari studi intervensi keluarga dan komunitas yang melaporkan bahwa intervensi edukasi terstruktur dapat meningkatkan literasi HIV dan pengetahuan dasar pada kelompok sasaran, sehingga memperkuat dasar untuk perubahan perilaku preventif (Eslami et al., 2023).

Selain aspek pengetahuan, aktivitas diskusi interaktif mengindikasikan adanya pergeseran sikap terhadap pentingnya komunikasi keluarga dalam pembahasan isu kesehatan reproduksi dan HIV. Peserta yang sebelumnya menghindari topik sensitif tersebut, menyatakan kesiapan dirinya untuk membuka dialog di rumah. Peningkatan pengetahuan keluarga dan dukungan keluarga berkaitan dengan pengurangan sikap diskriminatif serta peningkatan akses dan kepatuhan terhadap layanan (Prasetyo, Nursalam, & Qur'aniati, 2022).

Penguatan komunikasi keluarga merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan HIV karena keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan perilaku kesehatan. Komunikasi yang terbuka, empatik, dan berorientasi pada dukungan dapat membantu anggota keluarga memahami risiko HIV, mempromosikan perilaku seksual sehat, serta mengurangi stigma yang sering muncul terkait isu ini (Ratnawati & Anggraini, 2021; Boyd, et al, 2024). Keluarga yang memiliki pola komunikasi baik, cenderung mampu mendorong perilaku pencegahan seperti penggunaan kondom, kesediaan untuk melakukan tes HIV, dan meningkatkan kesadaran mengenai faktor. Komunikasi keluarga yang kuat juga meningkatkan kepercayaan diri remaja dan orang dewasa dalam mengambil keputusan

kesehatan yang aman, sekaligus memfasilitasi diskusi terkait nilai moral, hubungan, dan kesehatan reproduksi yang menjadi landasan penting dalam pencegahan HIV (Lestari, et al., 2023). Intervensi berbasis keluarga yang mengutamakan edukasi dan peningkatan kemampuan komunikasi terbukti efektif dalam mengurangi perilaku berisiko dan memperkuat ketahanan keluarga terhadap ancaman penularan HIV.

Selain itu, keberadaan Warga Peduli AIDS (WPA) memiliki peran strategis dalam memperkuat pencegahan HIV di tingkat keluarga dan komunitas. WPA berfungsi sebagai penghubung antara keluarga, masyarakat, dan layanan kesehatan melalui kegiatan edukasi, pendampingan, serta rujukan layanan terkait HIV (Winarni & Martiningsih, 2019; Putri & Sari, 2021). WPA berperan membantu menyampaikan informasi yang benar, mengurangi ketakutan dan stigma, serta mendorong komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi dan HIV di lingkungan rumah tangga. Keterlibatan WPA juga mendukung keluarga dalam mengakses layanan testing, konseling, dan pengobatan, khususnya bagi kelompok yang rentan atau memiliki keterbatasan akses informasi (Demartoto, 2018; Lestari et al., 2023). Pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan sensitif terhadap konteks sosial budaya, WPA berkontribusi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan berdaya sebagai bagian integral dari upaya pencegahan HIV yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Saat Edukasi.



Gambar 2. Foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan HIV yang dipadukan dengan penguatan komunikasi keluarga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan masyarakat dalam mencegah penularan HIV. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko, cara pencegahan, serta pentingnya komunikasi terbuka di lingkungan keluarga sebagai fondasi perubahan perilaku kesehatan. Pendekatan berbasis keluarga ini terbukti relevan dan efektif untuk memperkuat upaya pencegahan HIV di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. T., Ramos, S. R., Maragh-bass, A. C., Dyer, T. V, & Zigah, E. Y. (2024). Influence of families and other adult support on HIV prevention outcomes among black men who have sex with men. *BMC Public Health*, 24(822), 1–10.
- Demartoto, A. (2018). Warga Peduli AIDS Wujud Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan HIV/AIDS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 141–151.
- Eslami, A. A., Ebrahimi, Z., Rahimi, M., & Dastjerdi, Z. F. (2023). Family - based interventions in youth to prevent HIV / AIDS : A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 1–9.
- Fahri Safria, Nani Supriyatni, T. L. (2022). Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di

- Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang Kota Ternate. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 720–728.
- Kemenkes RI. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.bing.com/search?pglt=41&q=PERATURAN+MENTERI+KESEHATAN+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+23+TAHUN+2022+TENTANG+PENANGGULANGAN+HUMAN+IMMUNODEFICIENCY+VIRUS%2C+ACQUIRED+IMMUNODEFICIENCY+SYNDROME%2C+DAN+INFEKSI+MENULAR+SEKSUAL&cvid=74754ff9ec074257a166a6>
- Lestari, T., Suma, F., Muhlis, M., & Rivai, M. (2024). Pelatihan : Warga Peduli AIDS Tingkat Kelurahan Kota Ternate. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 66–71.
- Lestari, T., Yamko, R., Muhlis, M., Nurnaningsih, N., & Febriyanti, F. (2023). Karakteristik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Melakukan Pemeriksaan HIV di Lokasi X, Y Kota Ternate Tahun 2022. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 171–179.
- Lestari Tutik, Ridwan Yamko, & Mudini Muhlis. (2023). Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS Di Kelurahan Kalumpang. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 2(1), 52–60.
- Nabunya, P., Bahar, O. S., Chen, B., Dvalishvili, D., Damulira, C., & Ssewamala, F. M. (2020). The role of family factors in antiretroviral therapy (ART) adherence self-efficacy among HIV-infected adolescents in southern Uganda. *BMC Public Health*, 20(340), 1–9.
- Prasetio, O. D., Nursalam, & Qur'aniati, N. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Perilaku Pengobatan Pasien HIV / AIDS di Kabupaten Tulungagung. *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 203–209.
- Putri, N. H., & Sari, R. P. (2021). Efektivitas Program Warga Peduli Aids (WPA) Dalam Penanggulangan HIV/AIDS Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2(2), 109.
- Ratnawati, D., & Anggraini, N. V. (2021). The Influence of Perceptions of Social Support and Family Health Tasks on HIV/AIDS Prevention Behavior in Adolescents. *Jurnal Info Kesehatan*, 19(2), 110–124.
- UNAIDS. (2024). *2024 GLOBAL AIDS UPDATE Thematic briefing note*.
- Winarni, S., & Martiningsih, W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Warga Peduli AIDS (WPA) Dalam Program Stop (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan). *Jurnal Idaman*, 3(2), 120–128.